

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *tortor Sibunga Jambu* merupakan salah satu tarian tradisional masyarakat Batak Toba yang masih dilestarikan hingga saat ini, khususnya di Kabupaten Samosir. Tarian ini memiliki makna dan simbol yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Batak Toba karena menjadi bagian dari acara adat *Gondang Naposo*, yaitu kegiatan adat yang berfungsi mempererat hubungan sosial antar pemuda-pemudi serta menjaga kelangsungan tradisi leluhur.

Secara makna, *tortor Sibunga Jambu* menggambarkan keanggunan, kesopanan, dan kelembutan seorang gadis Batak Toba melalui gerakannya yang sederhana, lembut, dan penuh makna. Tarian ini juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kesantunan, rasa hormat, dan penghargaan terhadap perempuan. Pola penari yang menempatkan perempuan di depan dan laki-laki di belakang melambangkan filosofi bahwa laki-laki hendaknya memahami karakter dan kepribadian perempuan melalui gerak dan ekspresi, bukan melalui perkataan.

Dari segi simbol, busana yang digunakan dalam *tortor Sibunga Jambu* memiliki arti mendalam. Penari perempuan mengenakan *Hohop (Ulos Sibolang)* sebagai penutup tubuh dari dada hingga mata kaki yang melambangkan kesopanan dan kehormatan, serta *Hade-hade* sebagai penutup bahu. Pengikat kepala dengan tiga warna utama, yaitu merah, putih, dan hitam, memiliki makna keberanian, kesucian, serta kekuatan dan perlindungan. Sementara itu, iringan musik *Gondang*

Sabangunan berfungsi sebagai penguat suasana sakral dan penghubung spiritual antara penari, pemusik, dan penonton.

Di tengah arus modernisasi, pelestarian *tortor Sibunga Jambu* menjadi tantangan tersendiri. Namun demikian, melalui peran aktif masyarakat, tokoh adat, serta sanggar-sanggar seni seperti Sanggar Angel Elkanean, tarian ini masih tetap diajarkan dan dipertunjukkan dalam berbagai acara adat dan budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tortor Sibunga Jambu* bukan hanya sekadar tarian hiburan, melainkan juga merupakan bentuk ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan spiritual. Tarian ini menjadi simbol identitas masyarakat Batak Toba serta media pewarisan nilai-nilai luhur yang patut dijaga dan dilestarikan oleh generasi penerus.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disajikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang Makna dan Simbol *Tortor sibunga jambu* pada masyarakat Batak Toba
2. Semoga penelitian tentang *tortor Sibunga Jambu* ini dapat membantu para pemuda-pemudi untuk lebih memahami arti, makna, dan simbol yang terkandung dalam tarian tersebut. Dengan begitu, mereka bisa lebih mencintai dan melestarikan warisan budaya leluhur ini.
3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti- peneliti yang lainnya khususnya dalam meneliti *tortor Sibunga Jambu*
4. Diharapkan seluruh masyarakat Batak Toba dapat mengetahui makna dan simbol yang terdapat pada *tortor Sibunga Jambu*.